

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu Negara yang mempunyai ciri tersendiri dalam penggunaan bahasanya, karena bahasa Jepang hanya ada dan hanya digunakan di Jepang. Tapi seiring dengan semakin berkembangnya Jepang, maka akhirnya semakin banyak orang asing yang belajar bahasa Jepang, termasuk orang Indonesia.

Banyak hal yang sangat mendasar, yang membedakan antara Bahasa Jepang dengan Bahasa lain, termasuk dengan bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dalam Ungkapan Pengandaian atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Conditional Sentences*, sedangkan dalam Bahasa Jepang disebut *Jooken Bun*.

Ungkapan Pengandaian sendiri yaitu ungkapan yang dipakai untuk menyatakan sesuatu hal atau perbuatan yang tidak benar-benar terjadi atau andaikata terjadi (Raja Cik Zainal, 1992: 99).

Pengandaian dalam Bahasa Indonesia, biasanya ditandai dengan adanya kata penghubung seperti *andaikan, andaikata, seandainya, seumpama, apabila, asal, asalkan, bila, bilamana, jika, jikalau, kalau, manakala, sekiranya, dalam mana, dan tanpa* (Nardiati, dkk.1996;55). Berbeda dengan Bahasa Indonesia yang mempunyai banyak perpadanan kata dalam ungkapan pengandaian, dalam Bahasa Jepang, Sutedi (Nihongo

no Bunpo,2002;140) menuturkan ada empat ungkapan pengandaian yang biasa digunakan, yaitu *Penggunaan Kata Kerja bentuk Ba, Penggunaan Kata Kerja bentuk Tara, Penggunaan To,Penggunaan Nara(Naraba). Ditambah dengan adanya V~te + mo yang masih berhubungan dengan jooiken bun.*

Coba perhatikan kalimat berikut ini :

1. Sangat tidak enak **jika** aku absent, hanya karena alasan panasnya suhu udara, sebab beliau tidak pernah sembarangan menerima murid... .(Shirazy,[Ayat-Ayat Cinta],2004;17)
2. Aku sependapat denganmu, **jika** Wiji adalah bidadari, maka Parno adalah malaikat. (Muhyidin,[Kasidah-Kasidah Cinta],2007;30)
3. Itulah sebabnya **jika** aku absent, pasti akan langsung ditelepon oleh Syaikh Utsman dan teman-teman. (Shirazy,[Ayat-Ayat Cinta],2004;17)

Namun ternyata dalam membuat kalimat pengandaian Bahasa Jepang, tidak mudah dalam membuat kalimat pengandaian dalam Bahasa Indonesia. Hal inilah yang biasa terjadi pada para pembelajar bahasa Jepang tingkat Pemula. Pasalnya, tidak semua ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang dapat dipakai dalam bentuk kalimat yang sama. Dibawah ini adalah contoh kalimat pengandaian yang sama dengan mempergunakan ungkapan pengandaian yang berbeda.

4. a. 時間があれば、映画を見ましょう。
(Kalau ada waktu, mari kita pergi nonton!)

b. 時間があったら、映画を見ましょう。

(Kalau ada waktu, mari kita pergi nonton!)

c. 時間があると、映画を見ましょう。 (x)

(kalau ada waktu, mari kita pergi nonton!)

Ketiga kalimat diatas sama-sama merupakan kalimat yang mengandung ungkapan pengandaian, tapi setelah dianalisis, ternyata kalimat (4.c) merupakan kalimat yang salah. Kenapa hal itu bisa terjadi? Hal seperti diatas bisa saja terjadi bagi para pembelajar Bahasa Jepang, dikarenakan ada perbedaan yang mendasar antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia. Tidak semua ungkapan pengandaian pada Bahasa Jepang, dapat dipakai dalam semua jenis kalimat. Tidak seperti ungkapan pengandaian pada Bahasa Indonesia yang dapat digunakan ke dalam satu jenis kalimat yang sama tanpa ada pengecualian. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam contoh kalimat Bahasa Indonesia Berikut ini :

5. Aku selalu membiasakan diri membawa air putih **jika** bepergian.
(Shirazy,[Ayat-Ayat Cinta],2004;18)

Aku selalu membiasakan diri membawa air putih **kalau** bepergian.

Aku selalu membiasakan diri membawa air putih **apabila** bepergian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang perbedaan dan persamaan ungkapan pengandaian yang ada dalam Bahasa Jepang dengan ungkapan Pengandaian yang ada dalam Bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulis bermaksud mengajukan skripsi dengan judul

“ Analisis Kontrastif Ungkapan Pengandaian Bahasa Jepang (Jooken Bun) dengan Bahasa Indonesia” sebagai tema penelitian.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ungkapan apa yang digunakan dalam Bahasa Jepang untuk menyatakan kalimat pengandaian?
2. Ungkapan apa yang digunakan dalam Bahasa Indonesia untuk menyatakan kalimat pengandaian?
3. Apakah persamaan dan perbedaan antara Ungkapan Pengandaian dalam Bahasa Indonesia dengan Ungkapan Pengandaian dalam Bahasa Jepang?

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

Penelitian ini hanya meneliti persamaan dan perbedaan Ungkapan Pengandaian dalam Bahasa Indonesia dan ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang dilihat dari segi fungsi dan makna.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ungkapan apa saja yang dipakai dalam Bahasa Jepang dalam menyatakan kalimat pengandaian.

2. Untuk mengetahui ungkapan apa saja yang dipakai dalam Bahasa Indonesia dalam menyatakan kalimat pengandaian.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ungkapan pengandaian pada Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yang pertama adalah sebagai bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan ungkapan pengandaian dalam kalimat Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

Sedangkan manfaat yang kedua, selain dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembelajar dan pengajar Bahasa Jepang dalam mempelajari ungkapan-ungkapan pengandaian.

D. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang dan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif-kontrastif*, karena metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan sehingga bisa terlihat persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Sedangkan kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelaahan permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Sementara generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu generalisasi yang dilakukan berdasarkan pada hasil analisis perbandingan yang berpedoman pada data (*jitsurei dan sakurei*).

Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan study literature. Sedangkan data penelitiannya yaitu data kualitatif dari contoh-contoh kalimat (*jitsurei*) yang terdapat pada buku-buku Bahasa Jepang tingkat dasar, artikel pada majalah dan Koran, novel, komik, cerpen dll. Selain itu, data juga diperoleh dari penelitian yang terdahulu dan ditambah dengan contoh-contoh kalimat buatan sendiri (*sakurei*).

Tehnik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data-data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Merupakan tahap pengumpulan data yang berbentuk contoh-contoh kalimat yang diambil dari cerpen, novel, komik, artikel, dan sumber lainnya baik yang berbahasa Jepang ataupun berbahasa Indonesia.

2. Analisa Data

Setelah pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu membandingkan struktur kalimat yang mengandung ungkapan-

ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang dengan kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan pengandaian dalam Bahasa Indonesia. Misalnya dengan menyajikan contoh kalimat dalam bahasa Jepang dengan penerjemahannya. Apakah semua ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang bisa diartikan sama dengan ungkapan pengandaian yang ada dalam Bahasa Indonesia. Dengan adanya kajian atau analisis dari berbagai unsur kebahasaan, maka hal itu dapat diketahui dengan jelas.

3. Generalisasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil generalisasi secara induktif tentang persamaan dan perbedaan ungkapan pengandaian Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode dan teknik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang pengertian apa yang dimaksud dengan ungkapan pengandaian, bagaimanakah ungkapan pengandaian yang digunakan dalam bahasa Indonesia, dan bagaimanakah ungkapan

pengandaian dalam bahasa Jepang, serta apa keutamaan dan manfaat analisis kontrastif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian, apa yang menjadi instrumen penelitian dan sumber data, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan lebih jelas bagaimana penggunaan ungkapan potensial dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jepang, serta apa persamaan dan perbedaan yang terdapat diantara keduanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta saran penelitian selanjutnya.